

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “DAMPAK *TOXIC DISINHIBITION BEHAVIOR* DALAM PENGGUNAAN FITUR PESAN ANONIM (NGL LINK) DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP *SOCIAL PERFORMANCE* DAN *SELF ESTEEM* PADA REMAJA” menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki fokus pada studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan agar peneliti dapat secara lebih mendalam dalam menggali data mengenai masalah media pesan anonim yang sering dijadikan sebagai media *toxic disinhibition behavior* yang mengarah pada perilaku *cyberbullying* pada kalangan remaja karena individu dilindungi oleh anonimitas.

Pendekatan kualitatif menurut Creswell merupakan suatu metode penelitian di mana metode tersebut memberi gambaran, memberikan analisis, dan memberikan penjelasan terhadap fenomena kompleks dalam suatu konteks alamiahnya (Creswell, 2017, hlm. 19). Metode kualitatif ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan pemahaman makna, perspektif, serta pengalaman individu maupun kelompok pada konteks tertentu.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus menurut Creswell merupakan suatu strategi di mana peneliti melakukan analisis yang lebih menyeluruh dan lebih mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Karena keterbatasan waktu dan aktivitas pada situasi tersebut, peneliti harus mengumpulkan data yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya) dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2017, hlm. 287).

Dalam penelitian ini dengan menggunakan studi kasus, peneliti berfokus pada topik dengan menyusun pertanyaan untuk menjalankan proses wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dan temuan terkait, sehingga studi kasus tepat untuk digunakan sebagai metode dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti akan memberikan informan pertanyaan-pertanyaan, di mana pertanyaan tersebut akan dijawab oleh informan berdasarkan atas pengalaman yang dimilikinya terkait dengan *toxic disinhibition behavior* yang mengarah pada *cyberbullying* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penentuan bagaimana *key informan* (informan kunci) merupakan hal terpenting dalam prosedur penelitian kualitatif, oleh karena itu subjek penelitian yang ditentukan melalui teknik *random sampling* (acak) merupakan hal yang tidak relevan; teknik pengumpulan data yang lebih tepat yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) (Harahap, 2020, hlm. 58). Sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam melakukan pengambilan sampel (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 114).

Dalam penelitian kualitatif, populasi atau sampel disebut sebagai sumber data pada situasi sosial tertentu. Miles dan Huberman dalam (Creswell, 2017, hlm. 224) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek, yakni lokasi penelitian (*setting*), individu yang akan menjadi objek observasi yang akan dilakukan atau diwawancarai (aktor), dan sifat peristiwa yang dirahasiakan oleh aktor (proses).

Berikut merupakan kriteria yang harus dimiliki oleh informan inti di dalam penelitian ini:

1. Individu yang terlibat pada fenomena yang diteliti oleh peneliti
2. Remaja (korban); melihat, mengalami, dan mendapatkan komentar kebencian secara anonim melalui fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram.
3. Usia informan berada pada rentang usia remaja, hal tersebut dikarenakan hampir setiap saat remaja berada di dalam jaringan dan selalu menggunakan media sosialnya sehingga remaja begitu rentan untuk terkena *toxic disinhibition behavior*.

Pada penelitian ini, informan terdiri dari 3 informan kunci dan 3 informan pendukung. Informan kunci merupakan remaja yang terlibat dalam fenomena yang diteliti (mengalami dan mendapatkan komentar kebencian secara anonim melalui fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram. Informan pendukung merupakan : (1) seorang remaja (korban); melihat, mengalami, dan mendapatkan komentar kebencian secara anonim melalui fitur pesan anonim lainnya seperti *Secreto* dan lainnya, serta (2) merupakan remaja yang merupakan teman dari informan kunci yang pernah melihat komentar kebencian secara anonim melalui fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram. Informan pendukung di dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim di media sosial terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja. Jumlah informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini sudah cukup, hal tersebut dikarenakan peneliti merasa data yang didapatkan dari lapangan sudah dirasa relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Seluruh identitas informan dalam penelitian ini dirahasiakan untuk kepentingan penelitian.

Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam melakukan pengumpulan data dan informasi. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, namun pada akhirnya nanti akan membesar (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 118). Peneliti melakukan wawancara secara singkat

melalui dalam jaringan (*online*) dengan menggunakan berbagai media yang dapat membantu, seperti Whatsapp, *direct message* Instagram, dan lain-lainnya.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram. Penelitian dilakukan secara daring melalui berbagai media yang fleksibel untuk melakukan wawancara dengan informan; seperti halnya Whatsapp, *direct message* Instagram, dan lain-lainnya. Hal tersebut dikarenakan informan berasal dari wilayah yang berbeda dan terpisah jarak yang cukup jauh dengan peneliti sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan informan. Selain itu, penelitian yang dilakukan secara daring akan menekan pengeluaran karena peneliti tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar saat melakukan wawancara dan penggalian informasi dengan informan karena terpaut jarak yang cukup jauh, serta dapat mengefisienkan waktu yang dimiliki.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti sebagai instrument kunci pada penelitian kualitatif mengumpulkan sendiri data dan informasi dengan melalui wawancara, studi literatur, studi dokumentasi, dan lain-lainnya dengan partisipan (informan) (Creswell, 2017, hlm. 220). Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya memiliki sifat yang sementara (dapat berubah) karena penggunaannya yang ditentukan oleh masalah dan potret data yang ingin diperoleh (Harahap, 2020, hlm. 73). Peneliti, dalam melakukan proses pengumpulan data merancang kisi-kisi pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk memudahkan proses pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan sebagai pisau analisisnya. Pengumpulan data dilakukan selama data yang diperlukan untuk penelitian belum cukup, jika telah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data dapat dihentikan.

Peneliti pada langkah ini melakukan observasi, wawancara dengan informan, dan studi dokumentasi untuk memperdalam data dan informasi terkait dengan *toxic*

disinhibition behavior dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian berupa studi kasus sehingga wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama agar dapat memperoleh data dan informasi dengan mendalam melalui informan.

3.3.1 Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi pada penelitian untuk melihat dan mengamati langsung mengenai dampak dari fenomena *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* yang dimiliki oleh remaja. Didapatkan data melalui wawancara awal dengan beberapa remaja dan melalui pra-penelitian bahwa sebagian besar individu merasa bahwa *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan media pesan anonim di media sosial memengaruhi dan memberikan dampak kepada *social performance* dan *self esteem* yang dimilikinya.

3.3.2 Wawancara

Proses pengambilan data dengan cara melakukan kegiatan komunikasi lisan berbentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur merupakan proses pengambilan data berupa wawancara atau interview (Suyitno, 2018, hlm. 113). Melalui wawancara, peneliti dapat melakukan wawancara yang berhadapan secara langsung dengan informan yang dalam hal tersebut membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang pada umumnya tidak terstruktur dan memiliki sifat yang terbuka; dirancang untuk dapat memunculkan perspektif dan pendapat dari informan (Creswell, 2017, hlm. 225).

Dalam penelitian ini dengan menggunakan studi kasus, peneliti berfokus pada topik dengan menyusun pertanyaan untuk menjalankan proses wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dan temuan terkait, sehingga studi kasus tepat untuk digunakan sebagai metode dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang lebih

mendalam mengenai dampak yang dihasilkan dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, potret, ataupun karya-karya yang memiliki nilai monumental dari seseorang (Abdussamad, 2021, hlm. 149). Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui informan dan studi literatur. Dalam penggunaan studi dokumentasi, peneliti mencari berbagai sumber dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dibahas dan dibutuhkan sebagai pelengkap data dan informasi penelitian yang kemudian dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis.

Arikunto (2000) berpendapat bahwa studi dokumentasi merupakan pencarian data tentang suatu hal atau variasi dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, dan lain-lainnya (Abdussamad, 2021, hlm. 150). Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan gambar, video, dan majalah kabar yang memiliki kaitan dengan fenomena *toxic disinhibition behavior* yang mengarah pada perilaku *cyberbullying* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan, di mana membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2017, hlm. 231). Menurut Saryono dan Anggraeni, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data hingga memperoleh suatu kesimpulan sehingga data dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Pongtiku, dkk., 2016, hlm. 102).

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, mengarahkan, dan membuang atau menyisihkan data yang tidak diperlukan agar membuat data lebih fokus dan dapat melakukan penarikan kesimpulan dengan mudah dan bermakna. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan melakukan penelusuran sesuai kebutuhan (Sugiyono, 2019, hlm. 323). Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan mengelompokkan data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan pengkajian dokumen berupa studi literatur dan studi dokumentasi yang kemudian menciptakan suatu kesimpulan tanpa menghilangkan poin penting dari data itu sendiri.

3.4.2 Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian data yang sudah diperoleh dengan melakukan organisasi informasi dengan sistematis, menggabungkan, dan menyusun keterkaitan yang dimiliki oleh masing-masing data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain diagram alur, infografis, korelasi antar kategori, dan deskripsi ringkas (Sugiyono, 2019, hlm. 325). Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara deskriptif; singkat, terperinci, dan jelas yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

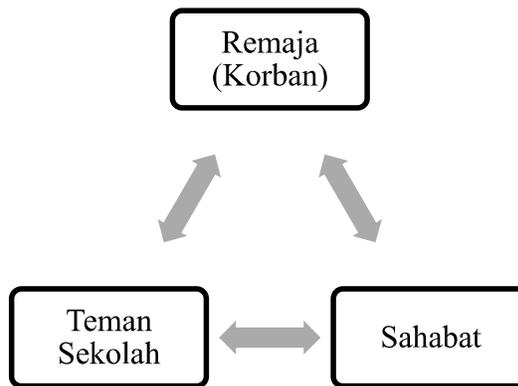
3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh langkah telah dilakukan (mengumpulkan data, memilih data, menyusun data secara sistematis), maka langkah selanjutnya yakni peneliti merumuskan dan menyusun kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan awal (kesimpulan awal) masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan data tambahan yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya. Namun jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, kesimpulan awal didukung oleh informasi

dan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2019, hlm. 329).

3.5 Triangulasi Data

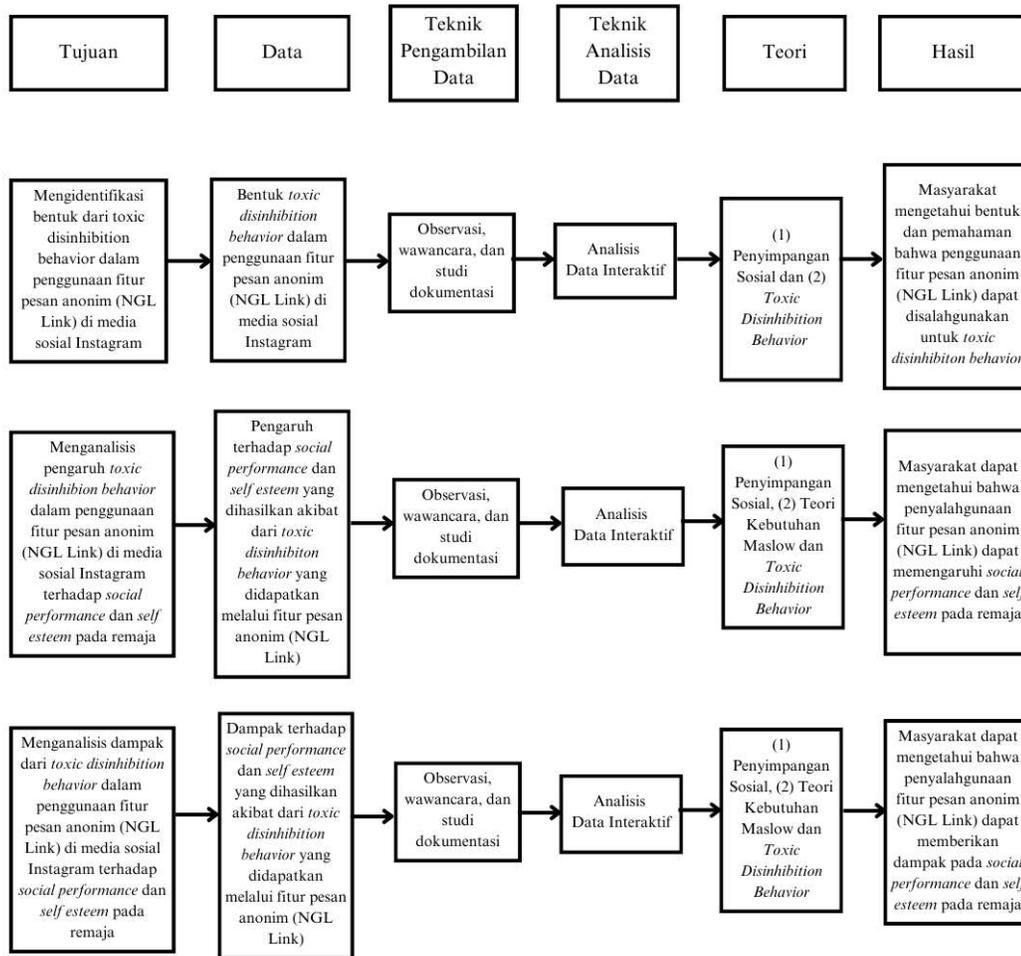
Peneliti melalui triangulasi data; mengumpulkan data, sekaligus menguji kredibilitas data (melakukan cek terhadap kredibilitas data dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data) (Sugiyono, 2019, hlm. 315). Melalui triangulasi data, maka peneliti dapat menerima gambaran mengenai data-data sehingga persamaan dan perbedaan dari keseluruhan data akan diketahui untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas data.



Gambar 3. 1 Triangulasi Data

Melalui triangulasi data, pemahaman peneliti terhadap hasil pengumpulan data akan meningkat dan juga dengan triangulasi data; data temuan akan lebih konsisten dan pasti. Peneliti akan melakukan pengelompokkan terhadap persamaan dan perbedaan dari data-data temuan yang telah diperoleh dari seluruh teknik pengumpulan data, kemudian data yang paling kredibel akan diolah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan mengenai analisis dampak *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja.

3.6 Kerangka Berpikir



Kemajuan teknologi dan internet mengakibatkan interaksi sosial tidak perlu dilakukan langsung secara tatap muka, pada masa ini interaksi dan komunikasi dapat dilakukan dengan tatap maya. Hal tersebut tidak terlepas dari dampak yang menyertainya, yakni hadirnya perundungan secara maya atau yang biasa dikenal dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang didapatkan melalui media pesan anonim NGL Link tentu saja akan memberikan dampak tersendiri terhadap penerima sebagai korban. Dalam hal ini, fokus pada penelitian ini adalah bagaimana dampak dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja.